

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ASFIKSIA PADA BAYI BARU LAHIR DI RSD BESEMAH KOTA PAGAR ALAM

*Merliza Apriani<sup>1</sup>, Siti Aisyah<sup>2</sup>, Arie Anggraini<sup>3</sup>, Fika Minata Wathan<sup>4</sup>*  
*<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Kader Bangsa, Palembang*  
*Email : merlizaapriani05@gmail.com HP: 0815-5302-7013*

## ABSTRAK

*World Health Organization (WHO) tahun 2020, menyatakan bahwa asfiksia menyebabkan kematian neonatus antara 8,35% di negara maju dan 31-56,5% di negara berkembang. Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia mencapai 2,4 juta kematian bayi di tahun 2020. Asfiksia merupakan salah satu penyebab utama kematian bayi. Faktor resiko yang meningkatkan insiden asfiksia di antaranya adalah BBLR, KPD dan partus lama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan secara simultan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSD Besemah Kota Pagar Alam Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah semua bayi baru lahir di RSD Besemah Kota Pagar Alam Tahun 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 83 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode Systematic Random Sampling. Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan yang signifikan anatara BBLR (p-value = 0,017 dan OR = 11,176), KPD (p-value = 0,047 dan OR = 5,625) dan Partus Lama (p-value = 0,031 dan OR = 6.300) dengan kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir di RSD Besemah Kota Pagar Alam Tahun 2023. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan pengetahuan tentang kejadian asfiksia dan menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB).*

**Kata Kunci :** Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), Ketuban Pecah Dini (KPD), Partus Lama.

## ABSTRACT

*The World Health Organization (WHO) in 2020 stated that asphyxia causes neonatal deaths between 8.35% in developed countries and 31-56.5% in developing countries. The world infant mortality rate (IMR) reached 2.4 million infant deaths in 2020. Asphyxia is one of the main causes of infant death. Risk factors that increase the incidence of asphyxia include BBLR, KPD and prolonged labor. The aim of this research is to determine the factors that are simultaneously related to the incidence of asphyxia in newborn babies at Besemah Hospital, Pagar Alam City in 2023. This research uses an analytical survey method with a CrossSectional approach. The population of this study were all newborn babies at RSD Besemah, Pagar Alam City in 2023 with a sample size of 83 people. Sampling was taken using the Systematic Random Sampling method. Sampling was taken using the Systematic Random Sampling method. The results of this study showed that there was a significant relationship between LBW (p-value = 0.017 and OR = 11.176), KPD (p-value = 0.047 and OR = 5.625) and long labor (p-value = 0.031 and OR = 6,300) with the incidence of Asphyxia in newborn babies at RSD Besemah, Pagar Alam City in 2023. It is hoped that the results of this research can improve health services and knowledge about the incidence of asphyxia and reduce the Infant Mortality Rate.*

**Keywords:** Low Birth Weight (LBW) Babies, Premature Rupture of Membranes (KPD), Prolonged Parturition

## 1. PENDAHULUAN

Asfiksia ditandai dengan ketidak mampuan bayi baru lahir untuk bernapas sendiri, secara spontan, dan teratur setelah lahir (Handayani & Hipson, 2023). Berdasarkan data (*World health organization*, 2020), di negara-negara kaya, asfiksia menyebabkan 8,35% kematian bayi, di negara berkembang angkanya berkisar antara 31 hingga 56,5%. Pada tahun 2020, terdapat 54 kematian bayi untuk setiap 1000 kelahiran di seluruh dunia, sementara angka kematian ibu secara global meningkat menjadi 152 per 100.000 kelahiran pada tahun 2020 dari 151 per 100.000 pada tahun 2019.

Asfiksia atau gagal napas merupakan salah satu penyebab utama kematian bayi, Pada tahun 2020 AKB global mencapai 2,4 juta kematian anak (6.700 kematian bayi per hari) (Kenanga Purbasary et al., 2022). Jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, Indonesia menduduki peringkat kelima dalam hal angka kematian bayi (AKB) tertinggi akibat asfiksia. Di Asia Tenggara, asfiksia neonatal menduduki peringkat kedua angka kematian bayi (AKB) tertinggi setelah Afrika. Di Indonesia, asfiksia menyerang sekitar 40 dari setiap 1000 bayi baru lahir. Indonesia memiliki angka kematian bayi yang lebih tinggi dibandingkan Singapura yaitu 3 per 1000 kelahiran hidup,

Malaysia berada pada angka 5,5 per 1000 kelahiran hidup, Thailand berada pada angka 17 per 1000 kelahiran hidup dan Vietnam berada pada angka 18 per 1000 kelahiran hidup. (Fauziyah et al., 2023).

Pada tahun 2021, terdapat 27.566 kematian bayi yang dicatat oleh Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, lebih sedikit dibandingkan 28.158 kematian bayi yang tercatat pada tahun 2020. Terdapat 20.154 kematian bayi baru lahir atau 73,1% dari seluruh kematian bayi, terjadi pada masa neonatal. Periode dari seluruh kematian bayi baru lahir yang telah dilaporkan, 79,1% terjadi antara usia 0 dan 6 hari, sedangkan 20,9% terjadi antara 7 dan 28 hari. Sementara itu, 2.310 kematian atau 8,4%, terjadi pada anak balita usia 12-59 bulan, dibandingkan dengan 5.102 kematian atau 18,5%, pada periode pasca-neonatal, yang mencakup 29 hari hingga 11 bulan (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Di Sumatera Selatan terdapat 430 kematian bayi baru lahir (0-28 hari) pada tahun 2023 naik dari 411 pada tahun 2022, dengan angka kematian sebesar 2,8 per 1.000. Terdapat 513 kematian bayi (usia 0 hingga 11 bulan) turun dari 511 kasus AKB (3,3 per 1.000) pada tahun 2021. Asfiksia merupakan penyebab utama kematian neonatal pada tahun 2022, yaitu sebanyak 152 kasus (35%), dengan jumlah kematian balita meningkat menjadi 39 kasus pada tahun 2022 dari 31 kasus pada tahun 2021 (angka kematian 0,3 per 1.000 kelahiran hidup). Prematuritas, kelainan kongenital, infeksi, tetanus bayi baru lahir, dan faktor lainnya termasuk penyebab kematian lainnya (BBLR). (Profil 2023 \_ Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 2 kematian neonatal, pada tahun 2022, dan meningkat 11 pada tahun 2023. Di Pagar Alam, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia neonatal dan penyakit lainnya merupakan penyebab utama kematian bayi. (Profil Kesehatan Kota Pagar Alam, 2024) Faktor ibu, termasuk plasenta previa, persalinan lama, hipertensi, ketuban pecah dini (KPD), dan kehamilan lewat waktu, dapat menyebabkan hipoksia pada bayi baru lahir. Faktor faktor yang berhubungan dengan tali pusat antara lain simpul, prolaps, lilitan, dan pendeknya tali pusat yang berlebihan. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), cairan ketuban disertai mekonium berwarna kehijauan, dan presentasi sungsang merupakan contoh variabel bayi (Ristiawatie et al., 2023).

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini bersifat kuantitatif dan memakai teknik survey analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Tujuan penelitian ini ialah mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependent melalui penggunaan metode seperti pendekatan, observasi atau pengumpulan data secara bersamaan pada satu waktu (Notoatmodjo, 2018).

Populasi dari penelitian ini, semua bayi baru lahir di RSD Besemah Kota Pagar Alam Tahun 2023 yang berjumlah 498 bayi. Pengambilan sampel dengan pendekatan sampel acak sistematis, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 83 bayi.

Penelitian ini dengan memakai data sekunder. Data sekunder antara lain melihat dan mencatat data dari profil RSD Besemah Kota Pagar Alam dengan menggunakan *check list*. Pengolahan data dengan melakukan tahapan *Editing* (pemeriksaan), *Coding* (pengolahan data), *Entry data* (pemasukan data), *Cleaning* (pembersihan data). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan melakukan uji statistik *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara memiliki tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi = 0,05.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kejadian Asfiksia, BBLR, KPD, dan Partus Lama di Rumah Sakit Daerah Besemah Kota Pagar Alam**

No	Kategori	F	%
<b>Kejadian Asfiksia</b>			
1	Ya	11	13,3
2	Tidak	72	87,7
<b>Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)</b>			
1	Ya	44	53
2	Tidak	39	47
<b>Ketuban Pecah Dini (KPD)</b>			
1	Ya	41	49,4
2	Tidak	42	50,6
<b>Partus lama</b>			
1	Ya	39	47
2	Tidak	44	53

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari 83 responden, di dapatkan bahwa bayi yang lahir dengan asfiksia berjumlah 11 (13,3%) bayi, bayi yang lahir dengan BBLR berjumlah 44 (53%) bayi, ibu yang mengalami KPD berjumlah 41 (49,4%) ibu, dan ibu dengan partus lama berjumlah 39 (47%) ibu.

**Tabel 2. Hubungan BBLR dengan Kejadian Asfiksia di Rumah Sakit Daerah Besemah Kota Pagar Alam**

BBLR	Kejadian Asfiksia				Total N (%)	P-Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Ya	10	22,7	34	77,3	44 100%	0.017	11, 176
Tidak	1	2,6	38	97,4	39 100%		
<b>Total</b>	<b>11</b>		<b>72</b>		<b>83</b>		

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 44 responden yang mengalami BBLR, yang mengalami kejadian asfiksia berjumlah 10 responden (22,7%) dan yang tidak mengalami asfiksia berjumlah 34 responden (77,3%) sedangkan dari 39 responden yang tidak mengalami BBLR dan mengalami asfiksia berjumlah 1 responden (2,6%) dan yang tidak mengalami asfiksia berjumlah 38 responden (97,4%). Hasil *Chi-square* dilihat *p-value* nya 0,017 artinya ada hubungan yang signifikan antara BBLR dengan kejadian asfiksia di RSD Besemah Kota Pagar Alam Tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 11,176 artinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) berpeluang 11,176 kali bayinya mengalami asfiksia dibandingkan responden yang tidak mengalami BBLR.

Bayi dengan berat badan lahir rendah biasanya mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat akibat kurang mampu mentoleransi stresor lingkungan baru, yang bahkan dapat membahayakan kelangsungan hidupnya. Selain itu, karena infeksi saluran pernafasan bagian bawah

dapat menyebabkan hal tersebut, hal ini akan meningkatkan risiko kesakitan dan kematian pada bayi (Ango et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ango et al, (2023), Hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 < dari nilai 0,05 yang artinya ada hubungan antara berat bayi lahir rendah dengan kejadian asfiksia. Penelitian yang dilakukan oleh Reflisiani et al, (2023), analisis bivariante dengan uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan kejadian Asfiksia dengan nilai *p-value* = .000.

Berdasarkan asumsi peneliti berat bayi lahir rendah (BBLR) lebih banyak resiko terkena asfiksia karena Pada BBLR dapat terjadi kekurangan surfaktan dan belum sempurna pertumbuhan dan perkembangan paru sehingga kesulitan memulai pernafasan yang berakibat untuk terjadi asfiksia neonatorum, sebaliknya jika bayi lahir dengan berat badan normal kecil resikonya bayi mengalami asfiksia.

**Tabel 3. Hubungan Paritas dengan Kejadian Asfiksia di Rumah Sakit Daerah Besemah Kota Pagar Alam**

KPD	Kejadian Asfiksia				Total N (%)	P-Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Ya	9	22	32	78	41 100%	0.047	5.625
Tidak	2	4,8	40	95,2	42 100%		
<b>Total</b>	<b>11</b>		<b>72</b>		<b>83</b>		

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 41 ibu dengan KPD yang mengalami asfiksia berjumlah 9 (22%) bayi, sedangkan dari 42 ibu dengan tidak KPD, yang mengalami asfiksia berjumlah 2 (4,8%) bayi. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p-*

*value* = 0,047 yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara KPD dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSD Besemah Kota Pagar Alam Tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR = 5.625 artinya responden yang mengalami

KPD berpeluang 5.625 kali mengalami asfiksia dibandingkan responden yang tidak mengalami KPD.

Pecahnya selaput ketuban yang terjadi sebelum kelahiran disebut sebagai Ketuban Pecah Dini (PROM). Apabila ketuban pecah dini terjadi sebelum usia kehamilan 37 minggu, hal ini dianggap sebagai kehamilan dini. Pada 1% kehamilan, terjadi ketuban pecah dini. Bagi delapan hingga sepuluh persen wanita yang hamil cukup bulan, ketuban pecah dini adalah hal biasa. Perubahan fungsi biokimia korion, saluran ketuban, matriks ekstra, dan apoptosis membran janin berhubungan dengan pecahnya membran ketuban. (Mardiyanti & Iis Sri Hardiati, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rofiah et al., 2023), Hasil uji Chi Square didapatkan hasil p- value sebesar 0,021, karena p-value < (0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian asfiksia neonatorum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elisabet et al., 2023) Ketuban pecah

**Tabel 4 Hubungan Partus Lama Dengan Kejadian Asfiksia di Rumah Sakit Daerah Besemah Kota Pagar Alam Pagar Alam**

Partus Lama	Kejadian Asfiksia				Total N %	P-Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Ya	9	23,1	30	76,9	39 (100%)	0.031	6.3000
Tidak	2	4,5	42	95,5	44 (100%)		
<b>Total</b>	<b>11</b>		<b>72</b>		<b>83</b>		

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 39 responden dengan partus lama, yang mengalami asfiksia berjumlah 9 (23,1%) bayi, sedangkan dari 44 ibu yang tidak dengan partus lama yang mengalami asfiksia pada bayi nya berjumlah 2 (4,5%) bayi. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p-value = 0,031 artinya ada hubungan yang bermakna antara partus lama dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSD Besemah Kota Pagar Alam Tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 6.300 artinya responden yang mengalami partus lama berpeluang 6.300 kali mengalami asfiksia dibandingkan responden yang tidak mengalami partus lama.

Persalinan lama diartikan sebagai persalinan yang mengganggu pertukaran gas dan transportasi oksigen sehingga mengakibatkan bayi mengalami asfiksia progresif. (Djamil et al., 2023).

sebelum waktunya mempengaruhi asfiksia karena terjadinya oligohidramnion yang menekan tali pusat sehingga tali pusat mengalami penyempitan dan aliran darah yang membawa oksigen ibu ke bayi terhambat sehingga menimbulkan asfiksia neonatorum, Hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0.000 yang lebih kecil dari p-value = 0,05, artinya ada hubungan bermakna antara variable ketuban pecah sebelum waktunya dengan kejadian asfiksia.

Berdasarkan asumsi peneliti ibu yang mengalami ketuban pecah dini akan mengakibatkan terjadinya oligohidramnion, kondisi ini akan mempengaruhi janin karena sedikitnya volume air ketuban akan menyebabkan tali pusat tertekan oleh bagian tubuh janin akibatnya aliran darah dari ibu ke janin berkurang sehingga bayi mengalami hipoksia atau gangguan pertukaran O2 hingga fetal distress dan berlanjut menjadi asfiksia pada bayi baru lahir, sebaliknya jika ibu tidak mengalami KPD kecil resikonya bayi mengalami asfiksia.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, 2023 berdasarkan uji Chi Square diperoleh p-value 0,000 yang artinya jika p-value < 0,005 berarti terdapat hubungan yang bermakna antara partus lama dengan kejadian asfiksia neonatorum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ristiawati et al., 2023) yang berjudul Hubungan Kehamilan Post Term, Partus Lama, Ketuban Bercampur Mekonium Dengan Asfiksia Neonatorum di Rumah Sakit Umum Andhika Ciganjur Jakarta Selatan, sejalan dengan penelitian ini karena Partus lama menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah sehingga asupan O2 ke janin berkurang sehingga menyebabkan asfiksia. Hasil Pearson *Chi Square* terdapat P-Value 0,000 dimana hal tersebut berarti partus lama memiliki hubungan yang signifikan terhadap asfiksia neonatorum.

Berdasarkan asumsi peneliti ibu yang mengalami partus lama dapat mengakibatkan oksigen dalam darah turun dan aliran darah ke plasenta menurun sehingga oksigen yang tersedia untuk janin menurun dapat menimbulkan hipoksia janin sehingga dapat menyebabkan asfiksia pada bayi baru lahir, sebaliknya jika ibu tidak mengalami partus lama kecil resikonya bayi mengalami asfiksia.

#### 4. KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara (Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), Ketuban Pecah Dini (KPD) dan partus lama) secara simultan dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSD Besemah Kota Pagar Alam Tahun 2023.

#### 5. SARAN

Bagi RSD Besemah Kota Pagar Alam, Dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan pengetahuan tentang kejadian asfiksia bagi petugas kesehatan dan terkhususnya di RSD Besemah Kota Pagar Alam, dengan demikian berharap bisa mengurangi angka kejadian asfiksia

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayani, M. (2023). Es H Per Am P Ti St Es H Per Ti. Ango, D., Harismayanti, & Sudirman, A. N. A. (2023). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah ( BBLR ) Dengan Kejadian. 2(1), 147–158.
- Bayuana, A., Anjani, A. D., Nurul, D. L., Selawati, S., Sai'dah, N., Susianti, R., & Anggraini, R. (2023). Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir: Literature Review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 26.
- Djamil, D. A. M., Harismayanti, & Yunus, P. (2023). Pengaruh Partus Lama Terhadap Kejadian Asfiksia Pada Bayi. 6(1), 362–363.
- Elisabet, E., Rosmawaty, R., & Hamdiyah, H. (2023). Hubungan Ketuban Pecah Sebelum Waktunya Dengan Asfiksia Neonatorum Pada Bblr. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2026–2073.
- Fauziyah, N., Wulandari, R. F., Wardhani, R. K., & Asmarika, B. T. (2023). Hubungan Kehamilan Post Date Dengan Kejadian The Relationship Of Post date Pregnancy With Asphyxia In Newborn Babies. *Jurnal Ilmiah Pamenang - JIP*, 5 (2) 72–77.
- Gatum, A. M., & Maria Noviance, K. (2024). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dengan Kejadian Asfiksia 1 Fakultas 2 RSUD Kesehatan, Universitas Citra Bangsa , Kota Kupang , Indonesia Mgr .
- Gabriel Manek, Atambua, Indonesia I . INTRODUCTION. Handayani, S., & Hipson, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), 212–221.
- Ilmi, L. P., Indriani, M., & Yulita, N. (2023). Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. Kementerian Kesehatan RI. (2022). Profil Kesehatan.
- Kenanga Purbasary, E., Virgiani, B. N., & Hikmawati, K. (2022). Gambaran Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol 1 No 2(2), 104–109.
- KhafidatulJannah, F., Apriyanti, F., & Harmia, E. (2024). Evidence midwifery journal. 3(1).
- Mardiyanti, L., & Iis Sri Hardiati. (2023). Hubungan Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Perinatologi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(3), 149–155.
- Marmi, & Rahardjo, K. (2015). Asuhan Neonatus.pdf. Mendri, N. K., & Prayogi, A. S. (2018). Asuhan keperawatan pada anak sakit dan b.pdf. Mumpuni, G. A., Sari, K., Apriani, S., Hikmah, R., Transfer, S. K., & Waluyo, U. N. (2021). Literatur Review Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir. 178–187.
- Murniati, L., Taherong, F., & Syatirah, S. (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Asfiksia (Literatur Review). *Jurnal Midwifery*, 3(1), 32–41.
- Noorbaya, S., Johan, H., & Wati, N. W. K. W. (2020). Asuhan neonatus bayi, balita dan anak pr.pdf.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian. Novianti, I., Syahririn, & Muchtar, A. S. (2023). *Jurnal midwifery*. 5(2), 97–105.
- Nukuhaly, H., & Kasmianti. (2023). Penatalaksanaan Asfiksia Sedang Pada Bayi Baru Lahir Dengan Teknik Haikap Di RSUD Al-Fatah Ambon. 3(1), 75–83.
- Prastiwi, I., Iskandar, M., Agustin, D., & Anggraini, B. M. (2020). Lama Pada Ibu Bersalin Di Rs Bhakti Husada Cikarang Tahun 2020 Factors Related To The Incidence Of Prolonged Labor

- In Mothers Who Give Birth At Rs Bhakti Husda Cikarang In 2020. 07(02), 9–17.
- Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu kebidanan.pdf. Profil 2023 \_ Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (1). (n.d.). Profil 2023 \_ Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (1). Profil Kesehatan Kota Pagar Alam. (2024). Profil Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024.
- Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu kebidanan.pdf. Profil 2023 \_ Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (1). (n.d.). Profil 2023 \_ Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (1). Profil Kesehatan Kota Pagar Alam. (2024). Profil Kesehatan Kota Pagar Alam Tahun 2024.
- Qoyimmah, A. U. (2021). Hubungan Ketuban Pecah Dini dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir RSUI PKU Muhammadiyah Delagu. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(1), 1–8.
- Rahayu, E. N. I. (2023). Hubungan Antara Partus Lama Dengan Kejadian Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas. *Ristiawati, A., Hanifa, F., & Hodijah, S. (2023). Hubungan Kehamilan Post Term, Partus Lama, Ketuban Bercampur Mekonium Dengan Asfiksia Neonatorum di Rumah Sakit Umum Andhika Ciganjur Jakarta Selatan. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1474–1487.
- Rofiah, L., Hamim, N., & Ermawati, I. (2023). Hubungan Ketuban Pecah Dini dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(1), 406–411.
- Romadhon, M., & Afrika, E. (2019). Asuhan Neonatus Pada Bayi dan Anak Balita.
- Rosadi, M., Nur Endah, Y., Ermawati, I., & Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, S. (2023). Hubungan Persalinan Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 15(4), 36–42.